

BAB 1

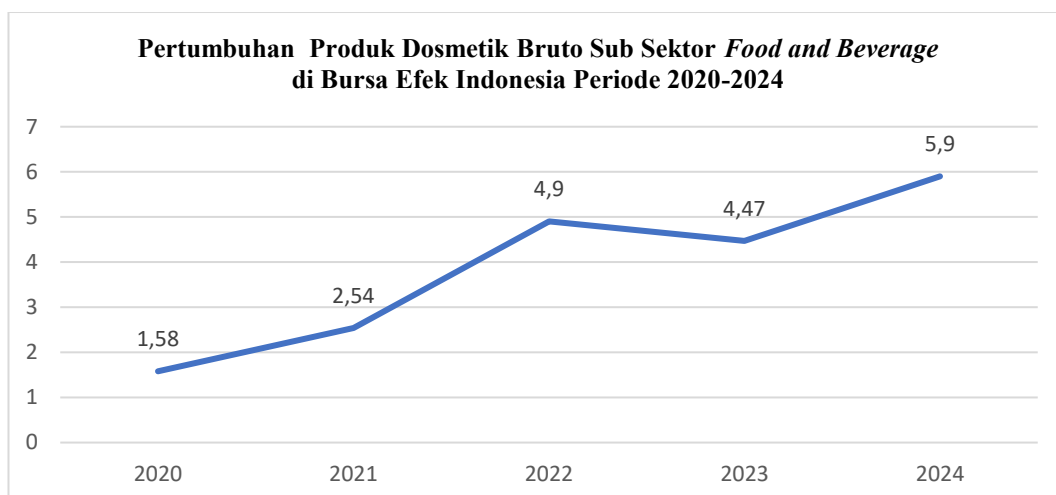
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era persaingan bisnis yang semakin meningkat sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi, pertumbuhan sektor usaha merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri sub sektor makanan dan minuman (Kementerian Keuangan, 2022). Perusahaan yang beroperasi di sektor ini memiliki posisi yang strategis karena bergerak dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, yang menjadikannya cenderung tahan terhadap gejolak atau fluktuasi ekonomi ekstrem dibandingkan sektor lain. Meskipun memiliki prospek yang cerah, perusahaan *Food and Beverage* juga menghadapi dinamika unik, termasuk volatilitas harga bahan baku, tuntutan regulasi pangan yang ketat, dan persaingan pasar yang intensif yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaannya.

Dalam memperkuat peran strategis sub sektor *food and beverage*, kontribusinya dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) yang merefleksikan total nilai pasar barang dan jasa yang dihasilkannya. Pembahasan PDB menjadi krusial karena merupakan indikator makroekonomi yang secara langsung memengaruhi harga saham dan memproyeksikan perkembangan ekonomi nasional (Amallia *et al.*, 2025). Secara logis, peningkatan PDB akan mempengaruhi tingkat pendapatan nasional, yang pada gilirannya mendorong alokasi dana investasi yang lebih besar ke pasar modal. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) melaporkan sub sektor *food and beverage* mencatatkan kontribusi

sebesar 40,33 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas (Kemenperin, 2024). Peningkatan investasi ini secara spesifik akan meningkatkan permintaan saham perusahaan *food and beverage*, sehingga secara signifikan mendorong peningkatan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (data diolah kembali oleh penulis)

Gambar 1.1

**Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sub Sektor *Food and Beverage*
Tahun 2020-2024**

Jika ditinjau lebih spesifik dari sisi pertumbuhan PDB sub sektor *food and beverage* selama tahun 2020-2024 pada gambar 1.1, pola pergerakannya menunjukkan fluktuasi. Tahun 2020 menjadi periode terberat bagi sektor ini, di mana mengalami penurunan sebesar 6,2 persen dari tahun sebelumnya. Faktor terbesar yang mempengaruhi perubahan arah pertumbuhan adalah pandemi covid 19 yang melumpuhkan hampir semua sektor industri di Indonesia. Memasuki tahun 2021, sub sektor ini tumbuh 2,54 persen, mencapai Rp775,1 triliun. Peningkatan ini didorong oleh pemulihan konsumsi domestik pasca-pandemi, perubahan gaya hidup yang meningkatnya permintaan makanan siap saji atau makanan sehat

(Kementerian keuangan, 2021). Peningkatan pertumbuhan pun terjadi di tahun selanjutnya yaitu tahun 2022 dimana pertumbuhan naik sebesar 4,90 persen. Menurut Kementerian perekonomian (2022) salah satu faktor peningkatan ini karena momentum G20 yang memperluas pasar ekspor dengan memperkenalkan produk-produk industri nasional. Namun demikian, momentum peningkatan 2 tahun berturut-turut tersebut tidak sepenuhnya berkelanjutan, pada tahun 2023 pertumbuhan terkoreksi menurun menjadi 4,47 persen. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan biaya bahan baku, menurunnya daya beli masyarakat, dan terganggunya rantai pasokan dan logistik global karena perang dan konflik di beberapa negara (Badan Pusat Statistik, 2023). Memasuki tahun 2024 pertumbuhan sub sektor *food and beverage* mengalami kenaikan kembali menjadi 5,9 persen. Peningkatan ini didorong oleh permintaan domestik yang kuat, investasi besar di sektor ini (terutama PMDN), potensi sumber daya alam melimpah dan ekspor yang stabil (Kementerian Perindustrian, 2024).

Fenomena fluktuasi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) perusahaan *food and beverage* tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena PDB yang tinggi dapat mencerminkan daya beli masyarakat yang lebih besar dan meningkatkan permintaan terhadap produk makanan dan minuman. Jika perusahaan mampu memenuhi permintaan ini dengan peningkatan produksi dan penjualan, maka nilai perusahaan dapat meningkat (Beriwisnu & Priyadi, 2017).

Selain itu, besarnya peluang perusahaan sub sektor *food and beverage* untuk tumbuh dan berkembang, menjadikan persaingan semakin ketat dan kompetitif sehingga perusahaan perlu untuk berinovasi guna memenuhi keinginan konsumen,

baik di dalam maupun di luar negeri. Di samping itu, adanya implementasi industri 4.0 pada industri *food and beverage* dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai akan membuat perusahaan menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan berdaya saing (Sukmadiana & Faeni, 2025).

Berbagai cara akan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Adapun tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Harmono, 2016:1). Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut di pasar modal (Brigham & Houston, 2019:151). Nilai yang tinggi menjadi tujuan utama setiap pemilik dan pengelola perusahaan, sebab hal tersebut merupakan indikator nyata dari peningkatan kesejahteraan *shareholder* dan *stakeholder*. Selain itu, nilai perusahaan yang terus meningkat menandakan kesuksesan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan memenuhi harapan para investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, akan memberikan sinyal positif dari investor kepada manajer perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya pada kinerja perusahaan saat ini maupun pada prospek perusahaan masa depan. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat menjaga kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaannya dengan membuat strategi yang efektif dan efisien (Indisari, 2023).

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga saham yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Jika harga saham lebih tinggi dibandingkan nilai buku, bisa diartikan perusahaan banyak diminati oleh investor. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

kinerja yang baik, sehingga nantinya para investor akan melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang mampu mensejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi dan rendah akan mempengaruhi calon investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka akan sejalan dengan semakin tingginya nilai perusahaan (Aryadita et al., 2024).



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali oleh penulis)

Gambar 1.2
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*
Tahun 2020-2024

Berdasarkan gambar 1.2, rata-rata harga saham perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2020-2024 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Pada tahun 2020 harga saham rata-rata perusahaan 3.330,62, ditahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3.010,81. Penurunan harga saham bisa disebabkan oleh covid-19, karena banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan sampai beberapa mengalami gulung tikar. Penurunan ini akhirnya berakhir karena pada tahun 2022 rata-rata harga saham mengalami kenaikan menjadi 3.086,67. Hal ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 2023 sampai 2024, rata-rata harga

saham mengalami penurunan, dan mencapai harga terendah sebesar 2.803,1 di tahun 2024.

Fenomena yang terjadi dapat disimpulkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, hal ini dapat berpengaruh pada nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* mengalami fluktuasi. Adanya fenomena tersebut menciptakan ketidakpastian nilai perusahaan bagi pihak investor sehingga mereka perlu untuk menentukan atau mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memungkinkan untuk mempengaruhi nilai perusahaan sebelum melakukan investasi. Sejalan dengan penelitian Anisa *et al.*, (2022), nilai perusahaan sangat penting bagi para investor karena nilai ini membantu pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini karena nilai perusahaan bukan hanya dapat memberikan gambaran terhadap nilai sekarang saja, tetapi juga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham di masa yang akan datang (Widjaya & Sisdianto, 2024). Oleh sebab itu, penting bagi investor untuk menganalisa apa saja yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manajer juga memerlukan nilai perusahaan sebagai acuan untuk menilai kinerja yang telah dicapai dan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan serta pembuatan kebijakan (Carolin & Susilawati, 2024). Penurunan nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan eksternal. Menurut Kamiliya *et al* (2025) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya struktur modal, profitabilitas dan kebijakan pembagian laba. Dari beberapa faktor tersebut *leverage* dan profitabilitas adalah dua variabel

kunci yang sering dikaji dalam literatur keuangan. Sebagaimana menurut Akmalia (2023) terdapat beberapa faktor penyebab meningkatnya atau menurunnya nilai suatu perusahaan yaitu *leverage* dan profitabilitas.

Leverage digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang, baik jangka pendek maupun panjang, dengan memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki (Wildan & Fitria, 2022). Andrianti dan Dara (2022) menjelaskan bahwa *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana perusahaan dimana dalam aset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap, yang menggambarkan seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merepresentasikan keputusan struktur modal perusahaan dalam hal proporsi penggunaan utang relatif terhadap modal sendiri, sehingga dapat menunjukkan perbandingan antara dana yang berasal dari kreditor dan dana yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan.

Leverage sangat penting bagi perusahaan, karena berhubungan dengan besarnya tingkat risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Andrianti & Dara, 2022). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah cenderung lebih dihargai oleh investor karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan kemampuan yang lebih baik untuk menghasilkan laba serta mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, hal ini yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat berdampak negatif dengan meningkatnya risiko kebangkrutan dan mengurangi fleksibilitas keuangan

perusahaan serta merugikan nilai perusahaan (Indisari, 2023). Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Goh *et al.*, (2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani *et al.*, (2025) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Syah dan Aris (2024) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima (Lubis & Nugroho, 2023:3). Profitabilitas dianggap penting karena menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang tinggi memberikan perusahaan sumber daya yang cukup untuk pertumbuhan, inovasi, dan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Melati *et al.*, 2025). Selain itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, akibatnya perusahaan dapat menghasilkan tanggapan yang positif dari para investor. Tanggapan yang positif dari investor akan menarik minatnya untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Oleh sebab itu, semakin baik pertumbuhan nilai profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa yang akan datang dinilai semakin baik, dengan hal ini maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor (Kasmir, 2022:198). Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Maryanti dan Ayem (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Arci dan Ermawati (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu ini menimbulkan dugaan kuat adanya variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, kebijakan dividen digunakan sebagai variabel untuk memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dimana variabel ini apakah akan memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Hakim (2024) kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen.

Kebijakan dividen dapat bertindak sebagai moderator karena *signalling theory*, yang menyatakan bahwa pembayaran dividen memberikan sinyal tentang keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan (Rasyid & Darsono, 2022). Dimana dalam konteks *leverage*, perusahaan dengan utang tinggi yang tetap mampu membayar dividen stabil mengirimkan sinyal positif tentang kemampuan menghasilkan arus kas, sehingga dapat mengurangi persepsi risiko dari *leverage*. Begitupun profitabilitas yang tinggi jika dibarengi juga dengan

pembagian dividen yang konsisten memperkuat sinyal positif kepada investor tentang keberlanjutan kinerja perusahaan.

Karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi jaminan bahwa perusahaan dapat membayar dividen, semakin besar laba yang dihasilkan semakin besar dividen yang diberikan (Dewi, 2023). Dengan adanya kebijakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham, maka investor akan menganggap bahwa perusahaan akan menguntungkan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan permintaan saham serta meningkatkan nilai perusahaan (Fransiskus et al., 2025). Menurut Rasyid & Darsono (2022) dengan adanya kebijakan dividen yang stabil, perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang berkelanjutan, sehingga penting untuk menganalisis bagaimana *leverage* dan profitabilitas berinteraksi dengan kebijakan dividen dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun sebagian besar hanya meneliti pengaruh langsung tanpa menguji peran kebijakan dividen sebagai pemoderasi. Selain itu, hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian, mengkaji kembali dan mengambil judul **“Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Bagaimana Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
6. Bagaimana Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
5. Untuk mengetahui peran Kebijakan Dividen dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
6. Untuk mengetahui peran Kebijakan Dividen dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi literatur menjadi proses pembelajaran dan bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. Serta dapat menjadi sumber literatur bagi pengembangan teori yang berkaitan.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana memperdalam pemahaman khususnya yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan analisis keuangan yang kelak dapat diterapkan dalam dunia kerja khususnya dibidang keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variabel dan metode yang berbeda.

3. Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen dalam menentukan nilai suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan literasi

keuangan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara terbuka dan dapat menjadi dasar pemahaman awal sebelum mempelajari lebih lanjut mengenai investasi di pasar modal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan Alamat *website* www.idx.co.id dan *website* perusahaan yang bersangkutan.

1.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Juli 2026. Dengan rincian kegiatan penelitian dalam lampiran 1.